

**EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN DENGAN
CERAMAH DAN AUDIO VISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA
PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Lusiana Ambarsari
1910104032**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SERJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN DENGAN
CERAMAH DAN AUDIO VISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA
PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Lusiana Ambarsari
1910104032**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN DENGAN CERAMAH DAN AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Lusiana Ambarsari
1910104032

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Istri Utami, S.ST, M. Keb

21 Oktober 2020 10:52:59



EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN DENGAN CERAMAH DAN AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI¹

Lusiana Ambarsari², Istri Utami³

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah gizi masih banyak terjadi di dunia baik pada negara berkembang maupun negara maju. Remaja putri yang menderita anemia akan meningkatkan risiko anemia pada saat hamil. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak. Dampak lain yang dapat terjadi dari anemia remaja yaitu mengakibatkan gangguan pada perkembangan psikomotor, kemampuan intelektual dan perubahan perilaku pada anak remaja. Faktor yang sangat mempengaruhi kejadian anemia adalah faktor pengetahuan. Salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap anemia yaitu dengan melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode tertentu. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas metode penyuluhan dengan ceramah dan audio visual terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. Penelitian ini merupakan penelitian dengan *literature review* yang dilakukan dengan pencarian di *data base* google scholar, portal garuda, *proques* dengan rentang waktu 10 tahun terakhir. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode audio visual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden dibanding metode ceramah. Hal ini karena metode penyuluhan dengan audio visual akan memberikan rangsangan melalui mata mencapai 75% dan telinga 13% sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Selain itu metode tersebut menyajikan gerak, gambar, dan suara sehingga terlihat lebih menarik dan tidak monoton. Saran penelitian ini adalah diharapkan tenaga kesehatan dapat menggunakan metode audio visual berupa film pendek/ video animasi atau media/alat peraga yang lain dalam melakukan penyuluhan khususnya tentang anemia pada remaja agar mudah dipahami dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari sebagai langkah pencegahan anemia.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja Putri, Pendidikan Kesehatan
Daftar Pustaka : 12 Buku (2010-2020), 31 Jurnal (2012-2020), 6 Skripsi (2010-2018), 10 Artikel Online (2014-2018)
Jumlah Halaman : xii Halaman depan, 77 Halaman, 2 Tabel, 1 Gambar, 3 Lampiran

¹Judul

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

EFFECTIVENESS OF COUNSELING METHODS WITH LECTURE AND AUDIO VISUAL TOWARDS KNOWLEDGE OF ANEMIA FOR YOUNG WOMEN¹

Lusiana Ambarsari², Istri Utami³

ABSTRACT

Anemia is a nutritional problem that still occurs in many parts of the world in both developing and developed countries. Teenage girls who suffer from anemia will increase the risk of anemia during pregnancy. It will have a negative impact on the growth and development of the fetus in the womb and have the potential to cause complications in pregnancy and childbirth, and even cause the death of mothers and children. Another impact that can occur from adolescent anemia, which is resulting in disorders of psychomotor development, intellectual abilities, and behavior changes in adolescents. The factor that significantly influences the incidence of anemia is knowledge. One form of health education that can be used to increase adolescent knowledge about anemia is to provide counseling using specific methods. The research objective is to determine the effectiveness of the lecture and audio-visual extension methods on knowledge of anemia in the female adolescent. This research was a research with a literature review conducted by searching the Google Scholar database, Garuda portal, ProQuest, with a span of the last ten years. The results of this study indicate that audio-visual extension is more effective in increasing respondents' knowledge than the lecture method. It is because the audio-visual extension method provides stimulation through the eyes reaching 75% and the ears 13% so that it can provide more optimal results. In addition, this method presents motion, images, and sound so that it looks more attractive and not monotonous. The suggestion for this research is that it is hoped that health workers can use audio-visual methods in the form of short films/animated videos or other media/props in conducting counseling, especially about anemia in adolescents, so that it is easily understood and applied in daily behavior as a measure to prevent anemia.

Keywords : Knowledge, Young Women, Health Education
References : 12 Books (2010-2020), 31 Journals (2012-2020), 6 Theses (2010-2018), 10 Online Articles (2014-2018)
Number of Pages : xi Front page, 77 Pages, 2 Tables, 1 Picture, 3 Appendices

¹Title

²Students of Midwifery Program of Applied Science Bachelor Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi masih banyak terjadi di dunia baik pada negara berkembang maupun negara maju. Penderita anemia dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan Afrika. Bahkan anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar didunia. Kelompok yang berisiko tinggi menderita anemia adalah WUS (Wanita Usia Subur), ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja (Briawan, 2013). Menurut WHO (2015), lebih dari 30% atau 2 milyar orang didunia berstatus anemia, sedangkan di Asia Tenggara adalah sekitar 25-40% remaja putri mengalami kejadian anemia tingkat ringan sampai berat.

Prevalensi anemia yang terjadi di Indonesia tahun 2013 adalah pada wanita tidak hamil kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun sebesar 35,3%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 48,9%. Hasil survei anemia remaja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2012, prevalensi anemia pada remaja sebesar 36% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pada survei anemia remaja yang dilakukan di DIY pada tahun 2018, ditemukan prevalensi anemia sebesar 19,3% dari total responden 453 remaja. Risiko anemia tertinggi dengan kadar hemoglobin dibawah 12g/dL di Kabupaten Kulon Progo (34,75 %), dan untuk risiko terendah terdapat di Kabupaten Bantul (14,4%). Sedangkan untuk survei anemia Kabupaten Kulon Progo tahun 2017 didapatkan hasil persentase 13,87%. Berdasarkan hal tersebut berarti terjadi kenaikan prevalensi anemia di Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebanyak 20,88%. Sedangkan di Kabupaten Kulon Progo prevalensi anemia remaja tertinggi berada di wilayah Kokap sebesar 34,35 % (Dinas Kesehatan DIY, 2018).

Remaja putri yang mengalami anemia gizi besi akan mudah sakit karena daya tahan tubuh yang rendah sehingga produktivitas kerja rendah. Remaja putri yang menderita anemia akan meningkatkan risiko anemia pada saat hamil. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Dampak lain yang dapat terjadi dari anemia remaja yaitu mengakibatkan gangguan pada perkembangan psikomotor, kemampuan intelektual dan perubahan perilaku pada anak remaja. Kekurangan zat besi juga dapat menyebabkan penurunan tes psikologi, tes konsentrasi, mengurangi kemampuan belajar konsep, dan dapat menurunkan daya ingat pada anak sekolah. Selain itu juga dapat menimbulkan sikap apatis, mudah tersinggung, menurunnya kemampuan untuk berkonsentrasi dan belajar (Cahyono, 2015).

Biasanya anemia ditandai dengan lesu, lemah, letih, lelah dan lalai (5L), sering mengeluh pusing, dan mata berkunang-kunang. Gejala lain yang dapat dilihat dari kelopak mata, bibir, lidah, kulit, dan telapak tangan yang pucat (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Sedangkan menurut Miller (2016) beberapa orang dengan anemia tidak memiliki gejala apa pun. Seseorang yang memang memiliki gejala anemia mungkin akan terlihat pucat, tampak murung, terlihat sangat lelah, merasa pusing, memiliki detak jantung yang cepat, memiliki penyakit kuning (kulit dan mata kuning), limpa yang membesar, dan kencing berwarna teh gelap (pada anemia hemolitik).

Berdasarkan penelitian Listiana (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi

anemia pada remaja antara lain indeks massa tubuh (IMT), pengetahuan, asupan suplemen zat besi, dan keadaan menstruasi. Akan tetapi dari beberapa faktor tersebut faktor pengetahuan yang sangat mempengaruhi kejadian anemia. Hal ini karena pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilakunya termasuk pola hidup dan kebiasaan makan.

Salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap anemia yaitu dengan melakukan penyuluhan. Pada proses penyuluhan perlu adanya metode penyuluhan untuk mempermudah penyampaian pesan mengenai anemia yang ditujukan pada remaja putri. Menurut Kholid (2018), menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.

Metode ceramah cocok digunakan untuk berbagai jenis sasaran dan alat bantu yang digunakan tidak terlalu banyak serta waktu yang diperlukan untuk menguraikan informasi menjadi lebih efisien. Akan tetapi peserta akan menjadi lebih pasif karena komunikasi hanya satu arah. Berdasarkan hasil penelitian Setiawati (2014) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi menyatakan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi.

Selain itu juga penyuluhan juga dapat dilakukan dengan metode audio visual yang dapat dilakukan melalui pemutaran video. Pada metode ini terdapat meningkatkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa, sehingga pencapaian pembelajaran dapat maksimal. Hasil penelitian Wibowo & Suryani (2013) tentang pengaruh promosi kesehatan metode audio visual terhadap

pengetahuan *monosodium glutamate* (MSG) menyatakan bahwa metode audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan MSG.

Menurut Asrina, Suhartatik, Ferial, & Kunci (2014), sebenarnya anemia dapat dicegah dengan mudah. Namun karena masyarakat terlalu menggampangkan dan menganggap hal itu hanya lemah, letih, dan lesu saja. Padahal dampak dari anemia ini sangat fatal bahkan menyebabkan kematian bagi ibu hamil.

Salah satu peran bidan menurut Permenkes RI No 28 Tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan adalah memberi pelayanan pada remaja diantaranya penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dengan pendidikan kesehatan atau penyuluhan termasuk untuk memberikan penyuluhan tentang anemia remaja. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Upaya penanggulangan anemia telah dilakukan pemerintah yang tercantum pada Permenkes RI No 88 Tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil, dimana remaja atau wanita usia subur diberikan tablet besi sebanyak 1 (satu) kali seminggu dan 1 (satu) kali sehari selama haid (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* mengenai “Efektivitas metode penyuluhan dengan ceramah dan audio visual terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan *literature review* yang berarti berisi tentang uraian teori, temuan, atau bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian

untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti (Notoatmodjo, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian dengan *literature review* yang dilakukan dengan pencarian di *data base* google scholar, portal garuda, *proques* dengan rentang waktu 10 tahun terakhir.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil *Literature Review*

Komponen	Judul Penelitian/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Responden dan Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal I. <i>Jumantik</i> , 3(1), 44– 64.	Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungan Tahun 2016. (Tindaon, 2018)	Lokasi penelitian di SMP Negeri Sidamanik, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2016 – Agustus 2016.	Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media leaflet dan video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang paparan pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik, kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.	Penelitian ini menggunakan <i>quasi experimental</i> (eksperimen semu), dengan rancangan <i>Pre test-Post test Design</i> .	Responden penelitian ini adalah siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Sidamanik. Besar sampel minimum pada penelitian ini adalah 60 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 30 orang pada kelompok KIE dengan leaflet dan 30 orang pada kelompok KIE dengan video. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik <i>proportional stratified sampling</i> .	Berdasarkan hasil peningkatan pengetahuan dan sikap antara media leaflet dan video dengan menggunakan uji Mann- Whitney terdapat perbedaan perubahan pengetahuan tentang pornografi antara leaflet dan video dengan nilai $p= 0,000 < 0,05$ dimana perubahan pengetahuan lebih besar pada video, artinya media video lebih efektif untuk merubah pengetahuan dibandingkan dengan media leaflet.
Jurnal II. <i>Jurnal Kesehatan</i> , 1(2), 60– 72.	Perbedaan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Setelah Diberi Pendidikan Dengan Metode Ceramah	Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sebagai kelompok eksperimen, SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sebagai	Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan anemia dengan metode ceramah tanpa media dan ceramah menggunakan buku	Penelitian ini merupakan penelitian <i>quasy experiment</i> dengan rancangan <i>pretest- posttest control</i>	Sampel penelitian ini adalah siswa putri kelas VIII sebanyak 107 siswa dari tiga sekolah tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan anemia pada kelompok yang diberikan pendidikan anemia

Lanjutan Tabel Hasil *Literature Review*

Komponen	Judul Penelitian/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Responden dan Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
	Tanpa Media Dan Ceramah Dengan Media Buku Cerita (Rohim et al., 2016).	kelompok kontrol dan SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sebagai kelompok daya terima. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2015.	cerita.	group.	ini menggunakan teknik <i>cluster random sampling class</i> .	dengan metode ceramah tanpa media dan ceramah dengan media buku cerita ($p=0,000$).
Jurnal III. <i>Jumantik</i> , 2(1), 76– 91.	Efektifitas Metode Diskusi Kelompok Dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah. (Ardila et al., 2015)	Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 01 Bengkayang.	Untuk mengetahui efektifitas metode diskusi kelompok dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pranikah di Kecamatan Bengkayang.	Penelitian ini menggunakan metode <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>pre-test post-test non equivalent control group</i> .	Responden penelitian ini adalah siswa kelas X IPA di SMA Negeri 01 Bengkayang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 orang yang terdiri dari dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri penelitian ini adalah 30 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>non probability sampling</i> yaitu <i>purposive sampling</i> .	Hasil uji <i>wilcoxon</i> terhadap variabel pengetahuan menunjukkan signifikansi nilai $p = 0,0001$ yaitu terdapat perbedaan pengetahuan siswa pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan pengetahuan ($p=0,636$) dan sikap ($p=0,102$) hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektifitas antara metode diskusi kelompok dan ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa.
Jurnal IV. <i>Health Sciences Journal</i> , 2(1), 38.	Efektifitas Penyuluhan Seks Bebas Menggunakan Video Dan Gambar Terhadap	Penelitian ini dilakukan SMK N 1 Nawangan.	Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan menggunakan video dan gambar terhadap	Metode penelitian menggunakan rancangan <i>quasi eksperimen</i> dengan desain <i>Pretest-</i>	Responden yang digunakan adalah siswa siswi kelas XI SMK N 1 Nawangan. Sampel keseluruhan pada	Hasil uji <i>T-test Independen</i> diperoleh nilai $p=0,005$, yang berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Sehingga Terdapat perbedaan yang signifikan

Lanjutan Tabel Hasil *Literature Review*

Komponen	Judul Penelitian/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Responden dan Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
	Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja. (Susilo et al., 2018)		pengetahuan seks bebas pada remaja.	<i>posttest control design.</i>	penelitian ini 54 responden, untuk setiap kelompok perlakuan 27 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling.</i>	yang antara penyuluhan media video dan gambar. Penyuluhan menggunakan media video lebih efektif daripada media gambar dalam meningkatkan pengetahuan seks bebas pada remaja.
Jurnal V. <i>Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan Kebidanan Indonesia</i> , 2(3), 51.	Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong. (Susanti et al., 2017)	Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Selupu Rejang dan SMAN 1 Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong dalam rentang waktu 4 Januari – 20 Januari 2015.	Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video dan metode ceramah tentang dampak perilaku seksual pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja di Kabupaten Rejang Lebong.	Jenis penelitian <i>quasi eksperimental</i> (eksperimen semu) dengan rancangan <i>pretest-posttest design with control group.</i>	Sampel dalam penelitian ini remaja SMA kelas X sebanyak 120 orang yang dipilih pada dua sekolah dalam dua kelas dengan menggunakan tehnik <i>two stage cluster sampling.</i>	Hasil penelitian menunjukkan remaja yang diberikan media video memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang lebih baik dari remaja yang diberikan metode ceramah ($p < 0,05$). Penggunaan media video memberikan peluang peningkatan pengetahuan sebesar 1,52 kali dan peluang peningkatan sikap sebesar 1,57 kali dibandingkan menggunakan metode ceramah.
Jurnal VI. <i>Jurnal Cerebellum</i> , 2(4), 646–656.	Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri	Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2015, yang dilakukan di Pessantren Khulafaur Rasyidin.	Untuk mengetahui perbedaan efektifitas penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media audiovisual (film)	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>quasi eksperimental</i> dengan rancangan <i>non-equivalent</i>	Jumlah sampel minimal pada kelompok kontrol dan kelompok uji masing-masing berjumlah 34 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media <i>audio visual</i> lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa

Lanjutan Tabel Hasil *Literature Review*

Komponen	Judul Penelitian/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Responden dan Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
	Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru Tahun 2015. (Muthia et al., 2016)		terhadap pengetahuan santri madrasah aliyah pesantren khulafaur rasyidin tentang tb paru.	<i>control group design with pretest and posttest.</i>		tentang TB dari pada metode ceramah ($p=0,041$).
Jurnal VII. <i>Jurnal Kebidanan</i> , 7(1), 47–54.	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. (Khatarina & Yuliana, 2017)	Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2017 di SMA Negeri 2 Pontianak.	Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan pada remaja SMA Negeri 2 Pontianak tahun 2017.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan rancangan <i>one group pretest post test design.</i>	Peneliti menggunakan 10% total sampling sebanyak 32 orang siswa-siswi SMA Negeri 2 Pontianak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan dengan nilai <i>p value</i> 0,0001.
Jurnal VIII. <i>Mahakam Midwifery Journal</i> , 2(4), 255–266.	Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 HPK Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. (Melly & Magdalena, 2018)	Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 14 Oktober s/d 01 Nopember tahun 2017 dan tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru.	Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seribu hari pertama kehidupan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru Tahun 2017.	Metode penelitian ini menggunakan rancangan <i>quasi-experimental one group pretest-posttest design.</i>	Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 22 orang ibu hamil Trimester I s/d III yang berkunjung ke Puskesmas Rawat Inap Kota Pekanbaru.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode audio visual (video) lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode ceramah yaitu dengan selisihan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu sebesar 27,18 sedangkan metode ceramah dengan selisih antara sebelum dan sesudah yaitu 3.

Lanjutan Tabel Hasil *Literature Review*

Komponen	Judul Penelitian/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Responden dan Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal IX. <i>Jurnal Promkes</i> , 6(2), 116– 128.	Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Di SMKN 5 Surabaya. (Yulinda & Fitriyah, 2018)	Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 5 Surabaya. Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada Bulan September 2017.	Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada remaja putri di SMK Negeri 5 Surabaya.	Penelitian ini bersifat <i>observational</i> dengan desain <i>cross-sectional</i> dan <i>analitik</i> .	Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus Lemeshow kemudian didapatkan 80 sampel. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode <i>simple random</i> <i>sampling</i> .	Berdasarkan hasil uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada remaja putri dengan nilai <i>p value</i> (0,000) > α (0,05). Hasil tersebut artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada remaja putri di SMK Negeri 5 Surabaya setelah mengikuti penyuluhan kesehatan.
Jurnal X. <i>Jurnal Pendidikan Kesehatan</i> , 8(1), 23– 35.	Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Ular Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI. (Putri et al., 2019)	Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Dampit tanggal 30 Mei – 7 Juni 2018.	Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video dan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dampit.	Desain penelitian ini adalah <i>Pre</i> <i>experimental</i> <i>Design</i> . Rancangan desain ini menggunakan <i>Two</i> <i>Group Posttest Only</i> <i>Design</i> .	Sampel yang digunakan adalah sebagian dari siswa kelas XI IPA 1 sampai IPA 5 di SMA Negeri 1 Dampit sejumlah 120 siswa dengan teknik <i>proportional</i> <i>random</i> <i>sampling</i> .	Analisis data menggunakan U-Mann Whitney dan didapatkan hasil bahwa mean rank media video 66,93 dan ular tangga 54,08. Dapat disimpulkan bahwa media video lebih efektif daripada ular tangga karena siswa tidak hanya memahami materi melalui ceramah tetapi juga melalui gambar bergerak.

Lanjutan Tabel Hasil *Literature Review*

Komponen	Judul Penelitian/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Responden dan Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal XI. <i>BMC International Health and Human Rights</i> , 18(1), 1– 12.	Adolescents’ Reproductive Health Knowledge, Choices And Factors Affecting Reproductive Health Choices: A Qualitative Study In The West Gonja District In Northern Region, Ghana (Kyilleh, Tabong, & Konlaan, 2018).	Penelitian ini dilakukan di Gonja Barat di wilayah Utara Ghana pada Tahun 2017.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi, pilihan dan factor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif.	Sampel yang digunakan adalah siswa yang berusia 10-19 tahun yang tinggal di Gonja Barat sebanyak 80 siswa dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber informasi utama kesehatan reproduksi dapat berasal dari teman sebaya, orang tua, guru, radio dan televisi. Namun sebagian besar remaja yang putus sekolah bergantung pada teman- temannya yang sekolah dan media massa untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi.
Jurnal XII. <i>Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health</i> , 42(3), 717– 725.	Knowledge Of Sexual And Reproductive Health Among Adolescents Attending School In Kelantan, Malaysia (Rahman et al., 2011)	Penelitian ini dilakukan di tujuh sekolah menengah di Kelantan, Malaysia pada bulan April 2009.	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi di kalangan remaja yang bersekolah di Kelantan dan untuk membandingkan tingkat pengetahuan antara remaja pria dan wanita dan kelompok remaja yang lebih tua dan lebih muda.	Desain penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> .	Sampel yang digunakan adalah siswa yang sekolah menengah di Kelantan sebanyak 1.034 siswa dengan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber informasi utama kesehatan reproduksi dapat berasal dari teman sebaya (64,4%).

Lanjutan Tabel Hasil *Literature Review*

Komponen	Judul Penelitian/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Responden dan Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal XIII. <i>International Journal of Health & Allied Sciences</i> , 7(3), 145–150.	Intervention for improvement of knowledge on anemia prevention: A school-based study in a rural area of West Bengal (Sudhir & Delma, 2018).	Penelitian ini dilakukan di Blok Singur Hooghly, Benggala Barat, India selama bulan September-Oktober 2015.	Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas intervensi pendidikan kesehatan pada pengetahuan tentang pencegahan anemia di kalangan remaja yang sedang sekolah.	Desain penelitian ini adalah rancangan <i>quasi-experimental design with control group</i> .	Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII dan IX sejumlah 210 siswa yang berusia 12-16 tahun. Namun yang mengikuti kegiatan penelitian sampai selesai hanya 190 siswa.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 181 siswa, 84 (46,4%) belajar di Kelas VIII dan sisanya di Kelas IX. Sekitar 86 (47,5%) siswa adalah laki-laki dan 95 (52,5%) adalah perempuan, dengan 70,2% pada kelompok usia 14-16 tahun. Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan mengalami peningkatan secara signifikan ($P < 0,001$).



wnisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PEMBAHASAN

1. Metode Penyuluhan dengan Ceramah Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri

Berdasarkan jurnal yang telah dikumpulkan terdapat 8 jurnal yang membahas tentang metode ceramah yang digunakan untuk penyuluhan. Semua jurnal tersebut menyatakan bahwa metode ceramah dapat digunakan meningkatkan pengetahuan responden. Menurut Yulinda & Fitriyah (2018), metode ceramah tersebut dipilih karena metode tersebut telah dianggap sebagai metode yang baik dan mudah diterima oleh sasaran. Tidak hanya baik digunakan pada sasaran yang berpendidikan tinggi, tetapi metode ini juga cocok untuk sasaran yang berpendidikan rendah. Metode ceramah juga dapat digunakan sebagai metode penyuluhan dengan jumlah peserta yang cukup banyak.

Sedangkan menurut Ardila, Ridha, & Jauhari (2015), metode ceramah sering digunakan dalam penyuluhan-penyuluhan kesehatan karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya lebih mudah untuk mempersiapkan dan melakukannya serta efektif dalam menyampaikan informasi. Namun metode ini juga memiliki kelemahan yaitu akan membuat siswa atau pesertanya menjadi pasif karena hanya menjadi pendengar.

Menurut Adila, Ridha, & Jauhari (2015), ceramah dapat efektif digunakan sebagai metode penyuluhan apabila penyuluh dapat menguasai materi yang akan disampaikan, memiliki penampilan yang meyakinkan serta mampu melakukan persiapan dengan baik mulai dari menyiapkan materi, slide,

atau pengeras suara dan sebagainya. Faktor komunikasi penyuluh dalam menyampaikan informasi juga sangat mempengaruhi dalam penyampaian pesan pada metode ceramah. Selain itu juga tingkat pendidikan dan usia responden juga mempengaruhi pemahaman dalam menerima informasi yang disampaikan.

2. Metode Penyuluhan dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri

Selain metode ceramah, terdapat 8 jurnal penelitian yang membahas tentang metode audio visual berupa video. Semua hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode audio visual berupa video merupakan media yang dapat meningkatkan pengetahuan responden. Metode penyuluhan dengan audio visual merupakan metode penyuluhan yang menggunakan seperangkat alat untuk memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Bahan atau alat yang digunakan dalam proses belajar tersebut akan membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Melly & Magdalena, 2018).

Menurut Muthia, Fitriangga, & Yanti (2016), metode audio visual dipilih sebagai metode penyuluhan kesehatan karena metode tersebut menyajikan gerak, gambar, dan suara sehingga terlihat lebih menarik dan tidak monoton. Penyuluhan audiovisual akan memberikan rangsangan melalui mata dan telinga. Informasi yang ditangkap melalui mata mencapai 75% dan telinga 13% akan memberikan rangsangan yang cukup baik sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Hal tersebut sependapat dengan Putri, Yudianti, & Mansur (2019), yang menyatakan bahwa metode audio visual berupa video akan lebih memudahkan, mempercepat dan juga dapat meningkatkan kulalitas belajar siswa karena video lebih bersifat variatif dalam penyajiannya. Media video akan memudahkan siswa untuk menikmati alur cerita pada video sehingga siswa akan lebih mudah untuk menangkap pesan dari cerita yang ada pada video karena lebih jelas dan realistis dalam penyampaian informasi.

Yulinda & Fitriyah (2018) juga sependapat bahwa penyuluhan dengan audiovisual dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih menarik dalam menyampaikan pesan penyuluhan kesehatan. Dimana metode tersebut dianggap mampu untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam penyuluhan dengan audiovisual dengan baik kepada *audience*.

Menurut Susanti et al. (2017), kemampuan media video dalam menarik perhatian merupakan bagian terpenting dalam proses persuasi dalam perubahan sikap dan pengetahuan. Stimulus yang diberikan dengan video akan menyebabkan terjadinya komunikasi dan perhatian dari responden. Meningkatnya perhatian dan pemahaman terhadap stimulus yang diberikan (*correctly comprehended*) dapat menyebabkan terjadinya penerimaan yang baik pada audiens sehingga audiens akan menyimak lebih dalam lagi.

3. Perbedaan Metode Penyuluhan dengan Ceramah dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri

Berdasarkan jurnal yang telah terkumpul diantaranya terdapat 5 jurnal yang membandingkan antara metode ceramah dan metode audio visual yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan. Hasil penelitian dari semua jurnal tersebut menyatakan bahwa metode audio visual yang berupa video lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dibanding metode ceramah. Walaupun begitu kedua metode tersebut sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan respondennya.

Menurut Melly & Magdalena (2018), hal tersebut dapat terjadi karena metode audio visual yang digunakan dalam penyuluhan secara tidak langsung dapat meningkatkan daya ingat responden dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu juga dapat terjadi karena penyampaian materi yang dilakukan oleh penyuluh dengan audio visual cukup menarik bagi *audience*.

Sedangkan menurut Muthia, Fitriangga, & Yanti (2016), penyuluhan menggunakan audio visual dapat lebih efektif dalam meningkatkan responden daripada metode ceramah karena responden telah menerima informasi berupa suara dan gambar yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan. Audio visual sangat diperlukan sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan mengingat responden seperti gambar dan suara sehingga lebih cepat memahami dari informasi yang diberikan. Salah satu komponen penting dalam penyuluhan adalah metode dan media.

Menurut Tindaon (2018) informasi yang disampaikan dengan video lebih mudah terserap karena disertai dengan audio dan visual yang menarik. Selain itu dengan video dapat menunjukkan gerakan-gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkokoh proses pembelajaran. Siswa memperoleh isi, susunan yang utuh dari materi pembelajaran yang digunakan secara interaktif dengan buku kerja, buku petunjuk, dan buku teks atau benda lain yang biasanya ada di lapangan. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara mandiri dengan kecepatan masing-masing dengan adanya media video. Sedangkan informasi yang disampaikan dengan media leaflet kurang mendalam karena hanya berupa tulisan dan gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan literature review yang telah dilakukan dalam BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 6 dari 13 jurnal yang telah dikumpulkan menyatakan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan responden.
2. Terdapat 8 dari 13 jurnal yang telah dikumpulkan menyatakan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode audio visual dapat meningkatkan pengetahuan responden.
3. Terdapat 4 dari 13 jurnal yang telah dikumpulkan menyatakan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode audio visual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan

responden dibanding metode ceramah.

Saran

Dari hasil *literature review* diharapkan tenaga kesehatan dapat menggunakan metode audio visual berupa film pendek/ video animasi atau media/alat peraga yang lain dalam melakukan penyuluhan khususnya tentang anemia pada remaja agar mudah dipahami dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari sebagai langkah pencegahan anemia. Serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti tentang pengetahuan saja tetapi juga yang lain seperti sikap atau perilaku karena pada penelitian ini hanya membahas tentang pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, A., Ridha, A., & Jauhari, A. H. (2015). Efektifitas Metode Diskusi Kelompok Dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah. *Jumantik*, 2(1), 76–91 (tersedia dalam <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v2i1.156>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2020).
- Asrina, Suhartatik, Ferial, E. W., & Kunci, K. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4(6), 754–762. (tersedia dalam <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/709>. Diakses pada tanggal 20 November 2019).
- Briawan, D. (2013). *Anemia Masalah Gizi pada Remaja Wanita*. EGC.
- Cahyono, S. B. (2015). Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Setelah Mendapatkan Pendidikan Gizi Dengan Media Video Animasi. *Skripsi* (Online). Surakarta.

- Universitas Muhammadiyah Surakarta (tersedia dalam <http://eprints.ums.ac.id/38263/>. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2019).
- Dinas Kesehatan DIY. (2018). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018*. Dinas Kesehatan Provinsi DIY.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil* (tersedia dalam http://sinforeg.litbang.depkes.go.id/upload/regulasi/PMK_No._88_ttg_Tablet_Tambah_Darah_.pdf. Diakses pada tanggal 11 November 2019).
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Kementerian Kesehatan RI. <https://cegahstunting.id/wp-content/uploads/2018/01/Buku-Pedoman-Pencegahan-Anemia-Rematri-dan-WUS.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan* (tersedia dalam <https://linisehat.com/download-peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-28-tahun-2017-izin-dan-penyelenggaraan-praktik-bidan/>. Diakses pada tanggal 13 November 2019).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Kementerian Kesehatan RI (tersedia dalam [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2018.pdf). Diakses pada tanggal 1 Januari 2020)
- Kholid, A. (2018). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Listiana, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 455–469 (tersedia dalam <https://doi.org/10.26630/jk.v7i3.230>. Diakses pada tanggal 1 November 2019).
- Melly, & Magdalena. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 HPK Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. *Mahakam Midwifery Journal*, 2(4), 255–266 (tersedia dalam <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1217/914>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2020).
- Miller, R. E. (2016). *Anemia*. <https://kidshealth.org/en/teens/anemia.html>
- Muthia, F., Fitriangga, A., & Yanti, S. N. (2016). Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru Tahun 2015. *Jurnal Cerebellum*, 2(4), 646–656 (tersedia dalam <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/23546/18499>. Diakses pada tanggal 14 April 2020).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, F. L., Yudianti, I., & Mansur, H. (2019). Efektivitas Penggunaan

- Media Video Dan Ular Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 23–35 (tersedia dalam <http://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/view/690/181>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2020).
- Setiawati, K. A. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta. *Cell*, 3(4), 1–15 (tersedia dalam <http://eprints.ums.ac.id/29452/>. Diakses pada tanggal 1 November 2019).
- Susanti, E., Sutedja, E., Madjid, T. H., Husin, F., Idjradinata, P. S., & Setiawati, E. P. (2017). Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 2(3), 51 (tersedia dalam <https://doi.org/10.24198/ijemc.v2i3.60>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2020).
- Tindaon, R. L. (2018). Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungan Tahun 2016. *Jumantik*, 3(1), 44–64 (tersedia dalam <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/1216/1001>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2020).
- Wibowo, S., & Suryani, D. (2013). Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audio Visual Dan Metode Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Monosodium Glutamat (Msg) Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2), 67–74 (tersedia dalam <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1040>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2020).
- WHO. (2015). *The Global Prevalence Of Anaemia* (tersedia dalam https://www.who.int/nutrition/publications/micronutrients/global_prevalence_anaemia_2011/en/. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2019).
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128. (tersedia dalam <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/6439/5917>. Diakses pada tanggal 14 April 2020).